

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Pada Tanggal 30 September 2018
Dan Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasi Interim
Pada Tanggal 30 September 2018
Dan Untuk Periode Sembilan Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 43

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK DAN ENTITAS ANAK

Atas nama dan mewakili Direksi, yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama : Yonggi Tanuwidjaja
Alamat : Jalan Petojo Utara VI No. 6
Jakarta Raya
Alamat Rumah : Jalan Mangga II/26 Duri Kepa
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi interim PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasi interim PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia .
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi interim PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar ;
b. Laporan keuangan konsolidasi interim PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material .
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Oktober 2018



Yonggi Tanuwidjaja
Direktur Utama

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 September 2018	31 Desember 2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2d,2p, 4,29,31	105.356.776.067	204.454.940.270
Investasi jangka pendek	2c,2l,5, 27,31	55.613.279.929	122.460.373.795
Piutang usaha – pihak ketiga	2c,2p,6, 29,31	61.755.375.252	78.476.414.763
Tagihan bruto kepada pemberi kerja – pihak ketiga	2c,2e,2p, 7,31	40.259.914.229	33.965.051.092
Piutang retensi – pihak ketiga	2c,2f,2p, 8,29,31	184.715.146.340	240.925.432.470
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2c,31	447.382.012	373.140.502
Persediaan	2g,9	14.675.163.228	42.338.874.348
Uang muka	10	9.730.706.451	18.215.997.389
Pajak dibayar di muka	2q,17	6.468.716.300	441.924.476
Biaya dibayar di muka	2h	575.547.915	331.606.428
Proyek dalam pelaksanaan	2x	11.545.917.874	-
Jumlah Aset Lancar		491.143.925.597	741.983.755.533
ASET TIDAK LANCAR			
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,2d,2p, 11,29,31	2.392.125.000	13.548.000
Uang muka pembelian aset	10,30	942.699.307	819.000.000
Aset tetap – bersih	2i,2k,12	149.108.532.079	68.928.365.055
Properti investasi – bersih	2j,2k,13	29.288.303.980	29.654.852.794
Jumlah Aset Tidak Lancar		181.731.660.366	99.415.765.849
JUMLAH ASET		672.875.585.963	841.399.521.382

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) (Lanjutan)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 September 2018	31 Desember 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2c,14,31	-	25.028.385.191
	2c,2p		
Utang usaha – pihak ketiga	15,29,31	17.987.847.177	21.916.312.819
Utang lain-lain – pihak ketiga	2c,31	69.857.881	45.000.000
	2c,2p		
Utang retensi – pihak ketiga	16,29,31	62.346.927.153	90.396.330.996
Utang pajak	2q,17	800.489.526	565.509.850
	2c,2p,18,		
Beban akrual – pihak ketiga	31	1.525.539.404	55.390.162.954
Uang muka pelanggan – pihak ketiga	2o,19	26.868.743.417	16.933.628.203
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		109.599.404.558	210.275.330.013
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2r,20	12.586.141.189	11.384.059.897
JUMLAH LIABILITAS		122.185.545.747	221.659.389.910
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar – 4.800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh –			
1.500.000.000 saham	21	150.000.000.000	150.000.000.000
Tambahan modal disetor	2m,2v,22	327.441.379.389	327.441.379.389
Selisih kurs karena penjabaran laporan			
Keuangan	2p	168.091.275	-
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	21	1.000.000.000	1.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		72.080.569.552	141.298.752.083
JUMLAH EKUITAS		550.690.040.216	619.740.131.472
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		672.875.585.963	841.399.521.382

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal	
		30 September 2018	30 September 2017
PENDAPATAN USAHA	2n,24	256.609.008.930	467.331.144.994
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2l,2n,25	(206.142.623.530)	(368.847.017.508)
LABA BRUTO		50.466.385.400	98.484.127.486
Beban umum dan administrasi	2n,22,26	(33.266.994.077)	(27.921.803.281)
Penghasilan keuangan	2n	4.124.146.761	3.982.427.450
Beban keuangan	2l,2n	(203.409.330)	(585.176.846)
Laba (Rugi) selisih kurs – bersih	2p	21.915.834.161	299.854.751
Laba atas investasi jangka pendek	2c	11.747.939.236	-
Laba penjualan aset tetap	2i,12	205.367.424	-
Lain-lain – bersih	2n	242.247.189	(160.399.514)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		55.231.516.764	74.099.030.046
Beban pajak final	2q,17	(4.967.988.976)	(10.286.922.322)
LABA TAHUN BERJALAN		50.263.527.788	63.812.107.724
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Laba (Rugi) pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2r,20	518.289.681	(796.725.652)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2p	168.091.275	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		50.949.908.744	63.015.382.072
LABA PER SAHAM DASAR	2s,28	33,51	42,54

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Cadangan selisih kurs penjabaran	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2017		150.000.000.000	327.191.379.389	-	-	75.391.569.626	552.582.949.015
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	21	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-
Pembagian dividen tunai	23	-	-	-	-	(30.000.000.000)	(30.000.000.000)
Aset pengampunan pajak	22	-	250.000.000	-	-	-	250.000.000
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	63.812.107.725	63.812.107.725
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	20	-	-	-	-	(796.725.652)	(796.725.652)
Saldo 30 September 2017		150.000.000.000	327.441.379.389	-	1.000.000.000	107.406.951.699	585.848.331.088
Saldo 1 Januari 2018		150.000.000.000	327.441.379.389	-	1.000.000.000	141.298.752.083	619.740.131.472
Pembagian dividen tunai	23	-	-	-	-	(120.000.000.000)	(120.000.000.000)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	50.263.527.788	50.263.527.788
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2r,2p, 20	-	-	168.091.275	-	518.289.681	686.380.956
Saldo 30 September 2018		150.000.000.000	327.441.379.389	168.091.275	1.000.000.000	72.080.569.552	550.690.040.216

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal	
		30 September 2018	30 September 2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		333.180.586.651	583.031.322.003
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi dan karyawan dan beban operasional lainnya	(288.654.298.497)	(336.675.651.559)
Kas yang diperoleh dari Aktivitas Operasi		44.526.288.154	246.355.670.444
Penghasilan keuangan		4.089.459.855	3.982.427.450
Beban keuangan	(168.722.424)	(585.176.846)
Pembayaran pajak	(4.967.988.976)	(10.286.922.322)
Lain-lain – bersih		242.247.189	(160.399.514)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		43.721.283.798	239.305.599.212
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	12	(83.985.862.763)	(368.895.909)
Hasil penjualan aset tetap	12	259.090.909	11.666.668
Uang muka pembelian aset tetap	10,30	(123.699.307)	(516.500.000)
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		13.548.000	11.127.406.400
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	11	(2.392.125.000)	-
Penjualan investasi jangka pendek		98.808.523.500	-
Penempatan investasi jangka pendek		(20.213.490.400)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(7.634.015.061)	10.253.677.159
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan aset pengampunan pajak	2v,22	-	250.000.000
Pembayaran dividen	23	(120.000.000.000)	(30.000.000.000)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(120.000.000.000)	(29.750.000.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, DAN SETARA KAS		(83.912.731.263)	219.809.276.371
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		9.842.952.251	1.238.995.219
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	179.426.555.079	103.210.494.949
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	105.356.776.067	324.258.766.539

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) (Lanjutan)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			
Kas	4	427.111.899	651.879.497
Bank	4	79.611.017.268	142.043.519.042
Deposito berjangka	4	25.318.646.900	181.563.368.000
Jumlah		105.356.776.067	324.258.766.539

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 November 2002 berdasarkan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 33. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 tanggal 25 April 2003 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 11 Juli 2003, Tambahan No. 5498.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Ardi Kristiar S.H., MBA. sebagai pengganti dari Notaris Yulia, S.H., No. 29 tanggal 7 Juni 2016. Akta perubahan ini mengenai perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka, perubahan nilai nominal saham dan perubahan modal dasar Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0010935.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 9 Juni 2016. Anggaran dasar kemudian dirubah lagi dengan akte notaris Ardi Kristiar S.H., MBA. No. 96 tanggal 19 Desember 2016 dan telah diterima dan serta dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar tertanggal 21 Desember 2016 nomor AHU-AH.01.03-0109665.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan umum, keagenan, perwakilan, kontraktor, jasa, angkutan, percetakan, pertanian, pertambangan dan real estat. Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat dengan alamat korespondensi di Jl. Sisingamangaraja No. 57 & 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan saat ini menjalankan usaha pembangunan seperti konstruksi bangunan, infrastruktur, mekanikal dan elektrik. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan November 2008.

PT Ascend Bangun Persada adalah entitas induk Perusahaan dan juga merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-519/D.04/2016, tanggal 16 September 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mencatatkan 300.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp.100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama :	Halim Susanto	Halim Susanto
Komisaris :	Erwin Tanuwidjaja	Regina Kustanto
Komisaris Independen :	Junarto Tjahjadi	Harry Danui
Direksi		
Direktur Utama :	Yonggi Tanuwidjaja	Erwin Tanuwidjaja
Wakil Direktur Utama :	Harry Danui	Yonggi Tanuwidjaja
Direktur Keuangan :	Evelyn Tanuwidjaja	Evelyn Tanuwidjaja
Direktur Independen :	Djunaidi Setiawan Harlim	Djunaidi Setiawan Harlim
Direktur :	Vincentius Susanto	Vincentius Susanto
Komite Audit		
Ketua :	Junarto Tjahjadi	Harry Danui
Anggota :	Muljadi Tjandra	Muljadi Tjandra
Anggota :	Steven Rorong	Steven Rorong

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan No. 003/PBS/VI/2016 tanggal 9 Juni 2016, Perusahaan telah menunjuk Vincentius Susanto sebagai sekretaris Perusahaan Perseroan (*Corporate Secretary*).

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing – masing sebanyak 130 dan 127 orang karyawan (tidak diaudit).

d. Pendirian Anak Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2018, Perusahaan mendirikan perusahaan di Malaysia dengan nama “Paramita Bangun Sarana SDN.BHD”, yang bergerak di bidang usaha konstruksi dengan persentase kepemilikan sebesar 100% dan total aset sebesar Rp. 23.827.085.141,- per 30 September 2018.

e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Oktober 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kecuali untuk laporan arus kas, laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah (“Rp”), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), untuk laporan keuangan tahunan berjalan diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2017 :

- Amandemen PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2017 (Lanjutan) :

- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.
- ISAK No. 31 : Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13.

Perusahaan telah mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan menentukan dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan.

Berlaku efektif 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.
- Amandemen PSAK No. 16 : Aset Tetap tentang Agrikultur Tanaman Produktif, berlaku efektif 1 Januari 2018. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa asset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) masuk dalam ruang lingkup PSAK no.16 : Aset Tetap.
- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

c. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Pengklasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal. Tidak terdapat klasifikasi aset keuangan Perusahaan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS).

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset keuangan berdasarkan atas klasifikasi sebagai berikut :

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mempunyai investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada tanggal 30 September 2018.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ; atau
- ii. Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, dan (a) Perusahaan secara substansial memindahkan kepemilikan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mengalihkan maupun memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan atas aset keuangan tersebut.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (Lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang dialihkan diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung, dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan sebagian (sebagai contoh ketika Perusahaan memegang opsi untuk membeli kembali bagian dari aset yang dialihkan) Perusahaan mengalokasikan nilai tercatat sebelumnya dari aset keuangan antara bagian berkelanjutan yang diakui dalam keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui dengan menggunakan nilai wajar relatif dari bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Selisih antara nilai tercatat yang dialokasikan dengan bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari penerimaan dan bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan dan telah diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang berkelanjutan diakui dan bagian yang tidak lagi diakui dengan dasar nilai wajar relatif pada bagian-bagian tersebut.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk kerugian penurunan nilai yang tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif pada awal aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan yang diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang retensi, dan beban akrual.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pada liabilitas keuangan yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Metode Suku Bunga Efektif (SBE)

Metode SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

iv. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

vi. Hirarki Nilai Wajar

Perusahaan menilai instrumen keuangan seperti derivatif, pada nilai wajar setiap tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar atas instrumen keuangan diukur pada biaya diamortisasi diungkapkan di catatan terkait.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

vi. Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

d. Kas dan Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan tidak dijaminakan diklasifikasikan sebagai setara kas. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atau dijaminakan disajikan sebagai "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan sebagai aset tidak lancar.

e. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan pekerjaan fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

f. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak. Piutang retensi diukur pada nilai wajar piutang berdasarkan penerimaan arus kas yang diharapkan.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*).

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya - biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaruan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20
Kendaraan	8
Inventaris kantor	4-8
Mesin dan peralatan	4-8

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Berdasarkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", tanah dan hak atas tanah yang tidak didepresiasi kecuali Perusahaan sudah mendapatkan bukti bahwa hak penggunaan tanah tidak dapat diperbaharui atau diperpanjang. Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak - hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing - masing aset tetap atau properti investasi yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" (lihat Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Transaksi dengan Pihak – pihak Berelasi

Perusahaan mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak – pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak – pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak – pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya – biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari “Tambahkan Modal Disetor”, yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur berdasarkan kemajuan fisik pada tanggal akhir periode pelaporan. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual (asas akrual).

o. Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan. Jumlah tersebut secara proposional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata – rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan berasal dari peningkatan penyertaan pada PT. Paramita Bangun Sarana SDN, BHD sebagai akibat penjabaran laporan keuangan dalam Ringgit Malaysia ke Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2018, kurs yang digunakan sebesar 1US\$ = Rp. 14.929,-, 1MYR = Rp. 3.605,61 dan pada tanggal 31 Desember 2017, kurs yang digunakan sebesar 1 US\$ = Rp. 13.548,-.

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No.46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari konstruksi sebagai pos tersendiri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.40 tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi adalah 2% final dari jumlah pembayaran tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dipotong oleh Pengguna Jasa dalam hal Pengguna Jasa merupakan Pemotong Pajak.

Perbedaan nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan untuk karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan paska kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi. Tidak ada pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan paska kerja ini.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

s. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah – olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

u. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen dari perusahaan yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk – produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Informasi Segmen (Lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

v. Aset Pengampunan Pajak

Perusahaan telah menerapkan PSAK No.70 yang memberikan dua kriteria opsi terkait pencatatan, penyajian dan pengakuan dalam laporan keuangan.

Kriteria opsi pertama :

- Perusahaan mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai perolehan yang dilaporkan dalam surat keterangan pengampunan pajak.
- Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat sebagai tambahan modal disetor.
- Beban pajak yang dibayarkan sebagai uang tebusan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- Pengukuran atas aset dan liabilitas setelah pengakuan awal mengacu pada PSAK yang relevan dan dapat diukur kembali ke nilai wajar tetapi tidak diharuskan.
- Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas pengampunan pajak secara terpisah dari akun lainnya tetapi menyediakan opsi untuk mereklasifikasi ke akun – akun tertentu jika memenuhi persyaratan tertentu berdasarkan PSAK No.70.

Sedangkan opsi kedua memberikan opsi untuk mengikuti PSAK lain yang relevan dan bersifat retrospektif.

Perusahaan telah memilih untuk menggunakan opsi pertama dan berlaku secara prospektif.

w. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan (“adjusting events”) disajikan dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan adjusting events telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

x. Proyek dalam Pelaksanaan

Proyek dalam pelaksanaan merupakan kelebihan dari biaya aktual yang dikeluarkan untuk pekerjaan konstruksi dan laba diakui (dikurangi kerugian yang diakui) atas jumlah pendapatan diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan

i. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan serta beban langsung terkait.

ii. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

iii. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan mengevaluasi kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan identifikasi akun tertentu apakah terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas piutang pelanggan guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

iv. Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan dan beban konstruksi Perusahaan mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan beban pokok pendapatan. Perusahaan mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian).

Perusahaan mengestimasi kemajuan fisik proyek untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak konstruksi. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat mempengaruhi secara material pendapatan dan beban pokok pendapatan dari konstruksi.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang diluar kendali Perusahaan tersebut. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

i. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

ii. Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 12 dan 13.

iii. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor – faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 31.

iv. Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan telah diungkapkan dalam Catatan 9.

v. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

vi. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

vi. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

vii. Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Kas	427.111.899	838.038.529
Bank		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	6.893.359.335	1.887.482.385
PT Bank Central Asia Tbk	5.574.421.471	11.521.757.530
PT Bank QNB Indonesia	1.409.538.759	456.164.684
PT Bank DBS Indonesia	699.804.712	13.918.463
PT Bank CIMB Niaga Tbk	533.003.232	1.118.683.718
PT Bank UOB Indonesia	402.426.182	217.447.938
PT Bank Permata Tbk	381.104.835	183.551.032
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	135.558.843	135.028.491
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	52.401.519.580	52.610.416.776
PT Bank CIMB Niaga Tbk	167.334.981	152.131.305
PT Bank Central Asia Tbk	110.540.735	1.334.992.418
PT Bank DBS Indonesia	39.485.115	78.352.148
PT Bank UOB Indonesia	20.621.875	18.920.053
Ringgit Malaysia		
CIMB Bank Malaysia	10.842.297.613	-
Sub-Jumlah Bank	79.611.017.268	69.728.846.941

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (Lanjutan) :

	30 September 2018	31 Desember 2017
Deposito Berjangka		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
PT Bank QNB Indonesia	-	30.000.000.000
PT Bank DBS Indonesia	10.000.000.000	25.000.000.000
PT Bank Sinarmas Tbk	-	15.000.000.000
PT Bank UOB Indonesia	-	25.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	10.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	15.000.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	15.318.646.900	13.888.054.800
Sub-Jumlah Deposito Berjangka	25.318.646.900	133.888.054.800
Jumlah	105.356.776.067	204.454.940.270

b. Berdasarkan mata uang

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	26.456.329.268	136.372.072.770
Dolar Amerika Serikat (US\$ 4.558.788 pada tanggal 30 September 2018 dan US\$ 5.025.308 pada tanggal 31 Desember 2017)	68.058.149.186	68.082.867.500
Ringgit Malaysia (MYR 3.007.063 pada tanggal 30 September 2018)	10.842.297.613	-
Jumlah	105.356.776.067	204.454.940.270

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 6,5% dan 4%-7,75% per tahun untuk mata uang Rupiah pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, dan 0,5%-1,25% dan 0,5% - 1,75% per tahun untuk mata uang US\$ pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian investasi jangka pendek adalah sebagai berikut :

	30 September 2018		
	Jumlah (<i>Saham atau Unit</i>)	Nilai Pasar per Saham (<i>Rp</i>)	Nilai Pasar (<i>Rp</i>)
Saham:			
<u>Pihak ketiga</u>			
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	86.500.000	346	29.929.000.000
PT Bumi Resources Tbk	70.816.400	216	15.296.342.400
Reksa Dana:			
<u>Pihak berelasi</u>			
Reksa Dana Ascend Dana Lancar	5.164.411,7172	1.042,0427	5.381.537.529
Reksa Dana Ascend Dana Saham	5.000.000	1.001,28	5.006.400.000
Jumlah/Total			55.613.279.929

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Rincian investasi jangka pendek adalah sebagai berikut (Lanjutan):

	31 Desember 2017		
	Jumlah (<i>Saham</i> <i>atau Unit</i>)	Nilai Pasar per Saham (<i>Rp</i>)	Nilai Pasar (<i>Rp</i>)
Saham:			
<u>Pihak ketiga</u>			
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	228.000.000	280	63.840.000.000
PT Bumi Resources Tbk	180.000.000	270	48.600.000.000
Reksa Dana:			
<u>Pihak berelasi</u>			
Reksa Dana Ascend Dana Lancar	9.997.936,4259	1.002,2442	10.020.373.795
Jumlah/Total			122.460.373.795

Perusahaan mempunyai efek diperdagangkan yang merupakan penempatan investasi saham-saham perusahaan publik Indonesia yang berada dalam *investment funds account* di PT Waterfront Securities Indonesia.

Perusahaan juga memiliki unit penyertaan pada Reksadana yang dikelola oleh Bank Kustodian yaitu PT Bank Central Asia Tbk.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

- a. Berdasarkan pelanggan

	30 September 2018	31 Desember 2017
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	20.978.700.360	28.385.123.188
PT Sumber Indah Perkasa	10.285.368.663	28.079.909.663
PT Ivo Mas Tunggal	8.687.832.861	3.631.143.775
PT Kruing Lestari Jaya	7.896.437.482	-
PT Bangun Nusa Mandiri	4.138.418.952	-
PT Sinarmas Bio Energy	3.638.733.239	12.984.718.593
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	3.108.866.508	-
PT. EcoOils Jaya Indonesia	2.548.800.000	-
Ascend Industrial Complex SDN,BHD	472.217.187	-
PT Agrolestari Sentosa	-	3.336.513.769
PT Oleokimia Sejahtera Mas	-	2.059.005.775
Jumlah	61.755.375.252	78.476.414.763

- b. Berdasarkan mata uang

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	61.283.158.065	78.476.414.763
Ringgit Malaysia (MYR 130.967,35 pada tanggal 30 September 2018)	472.217.187	-
Jumlah	61.755.375.252	78.476.414.763

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari (Lanjutan):

c. Berdasarkan umur

	30 September 2018	31 Desember 2017
1 – 30 hari	35.758.587.766	32.561.053.470
31 – 60 hari	11.134.071.139	28.489.166.058
61 – 90 hari	146.538.234	15.090.562.361
> 90 hari	14.716.178.113	2.335.632.874
Jumlah	61.755.375.252	78.476.414.763

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Nihil dan Rp 150 miliar (lihat Catatan 14).

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Akun ini terdiri dari:

a. Mutasi tagihan bruto kepada pemberi kerja

	30 September 2018	31 Desember 2017
<u>Pihak ketiga</u>		
Biaya konstruksi	219.937.214.951	641.635.955.055
Laba yang diakui	50.466.385.400	96.907.182.457
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja	270.403.600.351	738.543.137.512
Dikurangi termin yang telah ditagih	(230.143.686.122)	(704.578.086.420)
Jumlah bersih	40.259.914.229	33.965.051.092

b. Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja berdasarkan pelanggan

	30 September 2018	31 Desember 2017
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	12.715.984.254	5.482.356.190
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	7.637.222.700	-
PT Kruing Lestari Jaya	6.267.548.700	-
PT Sinarmas Bio Energy	4.863.733.810	19.849.825.461
PT Ivo Mas Tunggal	4.861.833.886	-
PT Sumber Indah Perkasa	2.804.397.279	7.203.778.591
PT Penta Artha Impressi	866.251.800	-
PT Oleokimia Sejahtera Mas	242.941.800	242.941.800
PT Agrolestari Sentosa	-	1.186.149.050
Jumlah	40.259.914.229	33.965.051.092

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari (Lanjutan):

- c. Rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja berdasarkan mata uang

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	40.259.914.229	33.965.051.092
Jumlah	40.259.914.229	33.965.051.092

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan tagihan bruto kepada pemberi kerja masing-masing pelanggan pada akhir tahun/periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai tagihan bruto, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai tagihan bruto ditetapkan nihil.

8. PIUTANG RETENSI

Akun ini terdiri dari:

- a. Berdasarkan pelanggan

	30 September 2018	31 Desember 2017
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Energi Sejahtera Mas	137.545.647.861	187.233.080.369
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	27.352.279.726	24.762.432.781
PT Sumber Indah Perkasa	8.436.885.818	2.462.620.423
PT Kruing Lestari Jaya	4.158.163.743	-
PT Agrolestari Sentosa	2.384.241.759	4.554.391.923
PT Oleokimia Sejahtera Mas	1.857.768.175	7.085.525
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.255.500.000	-
PT Ivo Mas Tunggal	952.768.503	334.519.835
PT Sinarmas Bio Energy	425.640.557	16.922.918.529
PT Socimas	249.999.998	249.999.998
PT Penta Artha Impresi	96.250.200	-
PT Aditunggal Mahajaya	-	4.350.978.923
PT Unilever Oleochemical Indonesia	-	47.404.164
Jumlah	184.715.146.340	240.925.432.470

- b. Berdasarkan mata uang

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	47.169.498.479	53.692.352.101
Dolar Amerika Serikat (US\$ 9.213.320 pada tanggal 30 September 2018 dan US\$ 13.819.979 pada tanggal 31 Desember 2017)	137.545.647.861	187.233.080.369
Jumlah	184.715.146.340	240.925.432.470

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang retensi masing-masing pelanggan pada akhir tahun/periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang retensi, oleh karena itu penyisihan penurunan nilai piutang retensi ditetapkan nihil.

9. PERSEDIAAN

Persediaan merupakan material konstruksi sebesar Rp 14.675.163.228 dan Rp 42.338.874.348 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya oleh pemberi kerja. Menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

10. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Uang muka subkontraktor	5.173.933.459	12.407.424.127
Uang muka pemasok	3.361.149.201	4.804.948.062
Uang muka pembelian aset tetap	942.699.307	819.000.000
Lain-lain	1.195.623.791	1.003.625.200
Jumlah	10.673.405.758	19.034.997.389

Disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Aset lancar	9.730.706.451	18.215.997.389
Aset tidak lancar	942.699.307	819.000.000
Jumlah	10.673.405.758	19.034.997.389

Uang muka kepada subkontraktor merupakan uang muka yang diberikan kepada subkontraktor sehubungan dengan kontrak pelaksanaan pekerjaan proyek, subkontraktor akan mengangsur kepada Perusahaan pada saat pembayaran prestasi kerja.

Uang muka kepada pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

11. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk, pihak ketiga sebesar Rp. 2.392.125.000,- pada tanggal 30 September 2018 dan pada PT Bank Sinarmas Tbk, pihak ketiga sebesar US\$ 1.000 (ekuivalen Rp. 13.548.000,-) pada tanggal 31 Desember 2017.

Deposito berjangka pada PT Bank Central Asia Tbk dijamin untuk jaminan *Letter of Credit* atau *SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)* terkait pembelian material, dan deposito berjangka pada PT Bank Sinarmas Tbk dijamin untuk bank garansi terkait penyelesaian kontrak konstruksi.

Tingkat bunga deposito berjangka berkisar 5,25% dan 0,5%-1,25% per tahun masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 September 2018			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan				
Tanah	58.364.149.930	-	-	58.364.149.930
Kendaraan	12.097.635.846	832.841.500	198.363.636	12.732.113.710
Inventaris kantor	3.542.962.471	316.672.488	-	3.859.634.959
Mesin dan peralatan	19.556.467.416	858.595.000	325.000.000	20.090.062.416
Sub Jumlah	93.561.215.663	2.008.108.988	523.363.636	95.045.961.015

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (Lanjutan):

	30 September 2018			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Aset dalam penyelesaian				
Bangunan	193.772.778	81.977.753.775	-	82.171.526.553
Jumlah	93.754.988.441	83.985.862.763	523.363.636	177.217.487.568
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan	10.858.965.091	697.237.305	144.640.151	11.411.562.245
Inventaris kantor	2.543.524.245	444.527.211	-	2.988.051.456
Mesin dan peralatan	11.424.134.050	2.610.207.738	325.000.000	13.709.341.788
Jumlah	24.826.623.386	3.751.972.254	469.640.151	28.108.955.489
Nilai Buku	68.928.365.055			149.108.532.079
	31 Desember 2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan				
Tanah	58.264.149.930	100.000.000	-	58.364.149.930
Kendaraan	13.135.588.301	36.340.909	1.074.293.364	12.097.635.846
Inventaris kantor	3.275.467.471	267.495.000	-	3.542.962.471
Mesin dan peralatan	18.106.467.416	1.450.000.000	-	19.556.467.416
Sub Jumlah	92.781.673.118	1.853.835.909	1.074.293.364	93.561.215.663
Aset dalam penyelesaian	-	193.772.778	-	193.772.778
Jumlah	92.781.673.118	2.047.608.687	1.074.293.364	93.754.988.441
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan	10.913.291.048	1.000.425.740	1.054.751.697	10.858.965.091
Inventaris kantor	1.943.608.207	599.916.038	-	2.543.524.245
Mesin dan peralatan	8.291.168.397	3.132.965.653	-	11.424.134.050
Jumlah	21.148.067.652	4.733.307.431	1.054.751.697	24.826.623.386
Nilai Buku	71.633.605.466			68.928.365.055

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2018	30 September 2017
Beban pokok pendapatan	114.723.732	2.641.949.273
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 26)	3.637.085.063	899.127.668
Jumlah	3.751.808.795	3.541.076.941

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

	30 September 2018	31 Desember 2017
Harga Jual	259.090.909	273.636.366
Nilai Buku	(53.723.485)	(19.541.667)
Laba penjualan aset tetap	205.367.424	254.094.699

Pada tanggal 30 September 2018, kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.637.000.000,-. Manajemen berkeyakinan pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 58.364.149.930 digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (lihat Catatan 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap sehingga tidak dilakukan penilaian terhadap aset tetap tersebut.

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2018 berkisar 90% dari jumlah yang dianggarkan. Sebagian besar aset dalam penyelesaian yang merupakan bangunan diperkirakan selesai pada bulan Desember 2018.

Pada tanggal 30 September 2018, Perusahaan memiliki aset tetap-tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 30 September 2018, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 17-24 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 September 2018, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 16.275.716.392 , yang terdiri atas kendaraan, inventaris kantor dan mesin dan peralatan.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

13. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari :

	30 September 2018			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan				
Tanah	21.063.865.000	-	-	21.063.865.000
Bangunan	9.163.720.313	-	-	9.163.720.313
Jumlah	30.227.585.313	-	-	30.227.585.313
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	572.732.519	366.548.814	-	939.281.333
Jumlah	572.732.519	366.548.814	-	939.281.333
Nilai Buku	29.654.852.794			29.288.303.980

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Properti investasi terdiri dari (Lanjutan) :

	31 Desember 2017			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan				
Tanah	21.063.865.000	-	-	21.063.865.000
Bangunan	9.163.720.313	-	-	9.163.720.313
Jumlah	30.227.585.313	-	-	30.227.585.313
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	114.546.504	458.186.015	-	572.732.519
Jumlah	114.546.504	458.186.015	-	572.732.519
Nilai Buku	30.113.038.809			29.654.852.794

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dibebankan pada akun beban umum dan administrasi (lihat Catatan 26).

Berdasarkan penilaian manajemen, nilai wajar properti investasi sebesar Rp 63.623.000.000.

Pada tanggal 30 September 2018, Perusahaan memiliki properti investasi-tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun. Pada tanggal 30 September 2018, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 24 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

Tidak terdapat properti investasi yang dijaminkan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

14. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Nihil dan Rp 25.028.385.191 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 9 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 30 miliar yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *omnibus time loan revolving*, bank garansi dan *forex line* sebesar Rp 120.000.000.000. Fasilitas ini dibebani tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun untuk fasilitas pinjaman rekening koran dan 11% per tahun untuk fasilitas *omnibus time loan revolving*, bank garansi dan *forex line*. Seluruh fasilitas di atas jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun dan dijamin dengan aset tetap tanah milik Perusahaan dan piutang usaha sebesar Rp 150 miliar. Pada tanggal 30 Maret 2018, fasilitas pinjaman tersebut menjadi Rp. 25 miliar, yang digunakan untuk fasilitas *omnibus* bank garansi dan *forex line*. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, fasilitas *omnibus time loan revolving*, bank garansi dan *forex line* belum digunakan oleh Perusahaan.

Persyaratan rasio keuangan Perusahaan berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk adalah rasio laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan pembayaran bunga minimal 1 kali dan *Current Ratio* minimal 1 kali.

Pada tanggal 30 September 2018, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG USAHA

a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Intisumber Bajasakti	2.249.822.099	1,575,478,366
PT Tiga Jaya	1.907.363.443	1.153.021.888
PT Teknik Inti Mandiri	1.256.783.234	3,298,000,000
PT Cakra Lima	1.088.314.150	1.255.789.956
PT Artha Sukses Lancar Construction Co., Ltd of CNCEC	974.101.590	-
	825.393.736	908.169.242
PT Sinar Intiberkah Sejahtera	914.145.376	914.145.376
PD. Mitra Indo	737.616.065	-
PT. Putra Dumas Lestari	673.740.184	109.957.100
PT. Srikaya Putra Mas	492.614.868	-
PT. Marga Sejahtera Bersama	482.975.204	73.955.376
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	6.384.977.228	12.627.795.515
Jumlah	17.987.847.177	21.916.312.819

b. Berdasarkan mata uang

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	17.162.453.441	21.008.143.577
Dolar Amerika Serikat (US\$ 55.288 pada tanggal 30 September 2018 dan US\$ 67.033 pada tanggal 31 Desember 2017)	825.393.736	908.169.242
Jumlah	17.987.847.177	21.916.312.819

c. Berdasarkan umur

	30 September 2018	31 Desember 2017
1 – 30 hari	12.687.672.094	15.107.086.950
31 – 60 hari	1.087.046.989	2.317.362.527
61 – 90 hari	-	2.116.573.735
> 90 hari	4.213.128.094	2.375.289.607
Jumlah	17.987.847.177	21.916.312.819

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian persediaan material konstruksi dan utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

16. UTANG RETENSI

a. Akun ini merupakan utang retensi kepada subkontraktor sebagai berikut :

	30 September 2018	31 Desember 2017
<u>Pihak Ketiga</u>		
Construction Co., Ltd of CNCEC	51.468.242.391	77.658.062.819
Mandor	6.177.602.186	5.539.731.916
PT Bangun Sarana Baja	1.125.733.062	1.220.935.716
PT Sinar Intiberkah	794.268.923	794.268.923
PT Eresa Putra Mandiri	601.705.251	369.971.128
PT Artha Sukses Lancar	367.755.665	48.225.693

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. UTANG RETENSI (Lanjutan)

- a. Akun ini merupakan utang retensi kepada subkontraktor sebagai berikut (Lanjutan) :

	30 September 2018	31 Desember 2017
PT Putra Dumas Lestari	214.437.124	1.815.030.833
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	1.597.182.551	2.950.103.968
Jumlah	62.346.927.153	90.396.330.996

- b. Berdasarkan mata uang

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	10.878.684.762	12.738.268.177
Dolar Amerika Serikat (US\$ 3.447.534 pada tanggal 30 September 2018 dan US\$ 5.732.068 pada tanggal 31 Desember 2017)	51.468.242.391	77.658.062.819
Jumlah	62.346.927.153	90.396.330.996

17. PERPAJAKAN

- a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai.

- b. Utang pajak terdiri dari:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Pajak penghasilan (PPh):		
Pasal 21	281.198.903	227.566.500
Pasal 23	80.028.764	24.541.497
Pasal 4 (2)	436.648.709	313.401.853
Pasal 26	2.613.150	-
Jumlah	800.489.526	565.509.850

- c. Pajak penghasilan final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi.

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 30 September 2017 adalah sebagai berikut :

	30 September 2018	30 September 2017
Laba sebelum pajak	55.231.516.764	74.099.030.046
<u>Beda tetap:</u>		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(270.192.292.981)	(471.582.579.426)
Beban Usaha atas pendapatan Yang dikenakan pajak penghasilan final	214.960.776.217	397.483.549.380
Taksiran penghasilan kena pajak	-	-

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. BEBAN AKRUAL

a. Akun ini terdiri dari:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Subkontraktor	1.283.923.551	55.108.621.373
Gaji	20.384.910	154.694.596
Lain-lain	221.230.943	126.846.985
Jumlah	1.525.539.404	55.390.162.954

b. Berdasarkan mata uang

	30 September 2018	31 Desember 2017
Rupiah	1.525.539.404	55.390.162.954
Jumlah	1.525.539.404	55.390.162.954

19. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima pelanggan :

	30 September 2018	31 Desember 2017
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	8.187.201.973	11.375.704.114
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	7.286.160.600	-
PT. Ivo Mas Tunggal	4.199.571.400	-
PT. Bangun Nusa Mandiri	3.831.869.400	-
PT EcoOils Jaya Indonesia	2.360.000.000	-
PT Sumber Indah Perkasa	1.003.940.044	5.557.924.089
Jumlah	26.868.743.417	16.933.628.203

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2018 berdasarkan perhitungan manajemen, sedangkan perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung berdasarkan laporan penilaian, PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 23 Januari 2018.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	30 September 2018	31 Desember 2017
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,0%	10,0%
Tabel mortalitas	TMI – III (2011)	TMI – III (2011)
Tingkat pengunduran diri	5,0% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 55 tahun	
Tingkat diskonto per tahun	7,1%	7,1%
Tingkat cacat	10,0%	10,0%

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal		Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
	30 September 2018	30 September 2017	31 Desember 2017
Biaya jasa kini	1.104.150.027	1.040.826.766	1.472.200.036
Biaya bunga	616.220.946	463.375.271	821.627.927
Jumlah	1.720.370.973	1.504.202.037	2.293.827.963

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal tahun	11.384.059.897	9.781.284.841
Beban imbalan kerja	1.720.370.973	2.293.827.963
Pembayaran imbalan	-	(363.630.000)
Kerugian (penghasilan) komprehensif lain	(518.289.681)	(327.422.907)
Saldo akhir tahun	12.586.141.189	11.384.059.897

Mutasi nilai kini di liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	30 September 2018	31 Desember 2017
Saldo awal tahun	11.384.059.897	9.781.284.841
Biaya jasa kini	1.104.150.027	1.472.200.036
Biaya bunga	616.220.946	821.627.927
Pembayaran imbalan	-	(363.630.000)
Kerugian/keuntungan aktuarial atas:		
Penyesuaian historis	(1.646.629.377)	(1.831.875.836)
Perubahan asumsi	1.128.339.696	1.504.452.929
Saldo akhir tahun	12.586.141.189	11.384.059.897

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa depan pada tanggal 31 Desember 2017 akan berdampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto		Kenaikan Gaji Masa Depan	
	Persentase	Pengaruh Nilai Kini atas Kewajiban Imbalan Kerja	Persentase	Pengaruh Nilai Kini atas Kewajiban Imbalan Kerja
Kenaikan	1%	10.197.771.200	1%	12.738.394.498
Penurunan	(1%)	12.796.629.444	1%	10.220.394.017

Jadwal estimasi pembayaran imbalan kerja di masa yang akan datang tanggal 31 Desember 2017:

1 tahun	1.204.483.723
2 – 5 tahun	1.430.823.064
6 – 10 tahun	1.533.536.631
Lebih dari 10 tahun	7.215.216.479
Jumlah	11.384.059.897

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang – Undang Ketenagakerjaan.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut :

30 September 2018			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	658.155.000	43,9%	65.815.500.000
PT Sigma Mutiara	650.305.400	43,4%	65.030.540.000
Masyarakat	191.539.600	12,7%	19.153.960.000
Jumlah	1.500.000.000	100,0%	150.000.000.000

31 Desember 2017			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	658.155.000	43,9%	65.815.500.000
PT Sigma Mutiara	650.505.400	43,4%	65.050.540.000
Masyarakat	191.339.600	12,7%	19.133.960.000
Jumlah	1.500.000.000	100,0%	150.000.000.000

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.000.000.000 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 20 April 2018.

Komisaris dan direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Tambahan modal disetor diatas nilai nominal	330.000.000.000	330.000.000.000
Biaya emisi saham	(2.808.620.611)	(2.808.620.611)
Aset pengampunan pajak	250.000.000	250.000.000
Jumlah	327.441.379.389	327.441.379.389

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1894/PP/WPJ.06/2017 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 9 Januari 2017, Perusahaan telah mengikuti program Pengampunan Pajak dengan penambahan aset sebesar Rp 250.000.000 berupa rekening giro. Uang tebusan sebesar Rp.7.500.000 telah dibayar Perusahaan pada tanggal 28 Desember 2016 dan dicatat sebagai bagian dari “Beban pajak” dalam “Beban umum dan administrasi” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 12 Juni 2017, yang telah diaktakan dengan akta notaris Ardi Kristiar, S.H.MBA. notaris pengganti Yulia, S.H., No. 58 para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba ditahan Perusahaan dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 30 miliar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 20 April 2018, yang telah diaktakan dengan akta notaris Yulia, S.H., No. 122 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui pembagian laba ditahan Perusahaan dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 120 miliar.

24. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Proyek	240.328.488.178	401.496.533.698
Retensi	16.280.520.752	65.834.611.296
Jumlah	256.609.008.930	467.331.144.994

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, tidak terdapat pendapatan yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, rincian pendapatan dari pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual masing – masing melebihi 10% dari pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	
	%	Rp
PT Sumber Indah Perkasa	46,63	119.657.903.075
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	16,86	43.254.266.156
PT Kruing Lestari Jaya	16,20	41.581.637.431
Jumlah	79,69	204.493.806.662

	30 September 2017	
	%	Rp
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	31,43	146.878.155.558
PT Energi Sejahtera Mas	39,53	184.729.170.867
PT Sinar Mas Bio Energy	10,08	47.111.126.519
Jumlah	81,04	378.718.452.944

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Material	99.605.504.809	114.284.417.932
Subkontraktor	45.370.755.271	128.704.940.403
Mandor	31.119.253.346	27.481.236.021
Operasional proyek	28.428.039.053	70.502.903.835
Retensi	1.619.071.051	22.826.984.790
Subkontraktor material	-	5.046.534.527
Jumlah	206.142.623.530	368.847.017.508

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal – tanggal 30 September 2018 dan 2017.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Gaji dan tunjangan	20.384.854.615	18.235.364.095
Penyusutan (lihat Catatan 12 dan 13)	4.003.633.877	1.265.676.482
Pajak	2.145.383.601	1.548.615.985
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	1.720.370.973	1.504.202.037
Perbaikan dan pemeliharaan	613.214.982	1.066.745.227
Perijinan dan dokumentasi	558.705.580	617.418.253
Makan karyawan	292.080.700	288.747.200
Jamuan	245.580.536	838.162.442
Alat tulis kantor	175.504.994	216.227.454
Sertifikasi dan Testing	3.300.000	200.000
Lain-lain	3.124.364.219	2.340.444.106
Jumlah	33.266.994.077	27.921.803.281

27. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat hubungan dan transaksi:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Jenis transaksi
Tommy Tanuwidjaja PT Sigma Mutiara	Afiliasi Pemegang saham	Penjualan aset Pembelian mesin, sewa alat berat dan mesin dan beban bunga, sewa tanah dan bangunan
PT Ascend Investama Indonesia	Afiliasi	Penempatan reksadana
Dewan Komisaris dan Direksi	Personil Manajemen Kunci	Kompensasi dan remunerasi

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (LANJUTAN)

- b. Saldo :
Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset) :

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
PT Ascend Investama Indonesia		
Investasi jangka pendek	10.387.937.529	10.020.373.795
Persentase terhadap aset	1,54%	1,19%

- c. Pada bulan Desember 2017, Perusahaan melakukan pembelian aset tetap berupa mesin sebesar Rp 600 juta dari PT Sigma Mutiara.

- d. Transaksi :
Beban (sebagai persentase terhadap jumlah bebannya) :

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
PT Sigma Mutiara		
Sewa tanah dan bangunan	180.000.000	-
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	0,54%	-

- e. Kompensasi manajemen kunci :

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua dewan komisaris dan direksi, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Direksi	3.440.000.000	3.885.000.000
Komisaris	960.000.000	640.000.000
Jumlah	4.400.000.000	4.525.000.000

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

28. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba tahun berjalan	50.263.527.788	63.812.107.724

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. LABA PER SAHAM DASAR (LANJUTAN)

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut (Lanjutan) :

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2018	2017
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.500.000.000	1.500.000.000
Laba per saham dasar	33,51	42,54

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	30 September 2018		
	Mata Uang Asing		Ekuivalen Rupiah
	USD	MYR	
ASET			
Kas dan setara kas	US\$ 4.558.788	MYR 3.007.063	78.900.446.799
Piutang Usaha	-	MYR 130.967	472.217.187
Piutang retensi	US\$ 9.213.320		137.545.647.861
Jumlah			216.918.311.847
LIABILITAS			
Utang usaha	US\$ 55.288		825.393.736
Utang retensi	US\$ 3.447.534		51.468.242.391
Jumlah			52.293.636.127
Aset bersih			164.624.675.720

	31 Desember 2017	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
ASET		
Kas dan setara kas	US\$ 5.025.308	68.082.867.500
Piutang Retensi	US\$ 13.819.979	187.233.080.369
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	US\$ 1.000	13.548.000
Jumlah		255.329.495.869
LIABILITAS		
Utang usaha	US\$ 67.033	908.169.242
Utang retensi	US\$ 5.732.068	77.658.062.819
Jumlah		78.566.232.061
Aset bersih		176.763.263.808

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (LANJUTAN)

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2018 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Perusahaan akan naik sebesar Rp 2.848.937.251,-.

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Perusahaan memiliki kontrak kerja yang masih berjalan, antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal Awal Kontrak	Tanggal Akhir Kontrak	Nama Proyek	Nilai Kontrak	Pemberi Kerja
1	10 April 2017	31 Maret 2018	<i>Preliminaries, concrete structure and Steel Structure Sentul</i>	Rp 211.850.264.762	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
2	12 April 2017	12 April 2018	<i>Cooling tower, fire pump and sandwich panel Sentul</i>	Rp 16.183.364.846	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
3	24 Mei 2017	24 Mei 2018	<i>Design & build storage tank phase 3 Lampung</i>	Rp 62.500.000.000	PT Sumber Indah Perkasa
4	24 Mei 2017	24 Mei 2018	<i>Aluminium composite panel brand "Alubond" Sentul</i>	Rp 6.013.370.392	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
5	31 Mei 2017	31 Maret 2018	<i>Air Handling Unit (AHU) Brand "ALKO", Chiller brand "YORK", and alternator Brand "Stamford" Sentul</i>	Rp 38.862.000.000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
6	9 Juni 2017	01 April 2019	<i>Storage tank 3 x 5000MT Dumai</i>	Rp 17.000.000.000	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
7	12 Januari 2018	12 Januari 2019	<i>Pek. Mekanikal, Sipil, dan Elektrikal, Melak Bulking Station</i>	Rp 65.800.000.000	PT Kruing Lestari Jaya
8	12 Maret 2018	12 Maret 2019	<i>ISBL (Inside Battery Limit) Fractionation Lampung Phase 3</i>	Rp 7.000.000.000	PT Sumber Indah Perkasa
9	13 April 2018	30 November 2018	<i>BE silo 2x150T – Lampung Project</i>	Rp 4.500.000.000	PT Sumber Indah Perkasa
10	20 April 2018	31 Desember 2018	<i>Civil, structural and architectural work Gresik</i>	Rp 40.500.000.000	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	2 Mei 2018	30 November 2018	<i>ISBL (Inside Battery Limit) Refinery Lampung Phase 3</i>	Rp 2.760.000.000	PT Sumber Indah Perkasa
12	11 Mei 2018	31 Agustus 2018	<i>Pilling Works at Tank Farm – Tanjung Manis Bulking Project</i>	4.572.000	Ascent Industrial Complex SDN,BHD
13	20 Juni 2018	23 November 2018	<i>Pek. Pembangunan Bengkel BOS - Cipondoh 2</i>	Rp. 3.800.000.000	PT. Penta Artha Impresi
14	02 Juli 2018	16 Januari 2019	<i>Pek. Storage Tank 4x5000MT & 4x3000 MT – Lubuk Gaung</i>	Rp. 35.333.000.000	PT. Ivo Mas Tunggal
15	23 Agustus 2018	8 bulan dari tanggal permulaan kerja di site (belum ditentukan)	<i>Works Package of Mechanical, Insulation, Piping & Installation Works for Hijau Lestari Project of Vegetable Oil Recovery & Residual Clay Processing Facility – Gresik</i>	Rp. 23.600.000.000	PT. EcoOils Jaya Indonesia
16	10 September 2018	01 Desember 2018	<i>Pek. Extend Line Fame Jalur Jetty - Marunda</i>	Rp. 1.450.000.000	PT. Sinarmas Bio Energy
17	17 September 2018	2 bulan dari tanggal serah terima lahan (belum ditentukan)	<i>Pek. Modifikasi Piping Unbonded - Lampung Project</i>	Rp. 478.458.400	PT. Sumber Indah Perkasa
18	20 September 2018	20 September 2019	<i>Pek. Civil, Structure, and Architecture (CSA) Works – Batch 1 di Pabrik Kelapa Sawit Kenari 40 TPH- Kalimantan Barat</i>	Rp. 19.159.347.000	PT. Bangun Nusa Mandiri

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

- b. Pada bulan November 2016, Perusahaan membeli sistem konstruksi dari PT Virtual Intelligent Services dengan harga sebesar Rp 410.000.000 (sebelum Pajak Pertambahan Nilai). Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah uang muka yang telah dibayarkan masing-masing sebesar Rp 369.000.000, serta disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset" pada laporan posisi keuangan.
- c. Pada bulan Juli 2018, Perusahaan mengembangkan sistem konstruksi dengan PT PCI Business Solution dengan perkiraan harga sebesar Rp 148.000.000 (sebelum Pajak Pertambahan Nilai). Pada tanggal 30 September 2018, jumlah uang muka yang telah dibayarkan sebesar Rp 123.699.307, serta disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset" pada laporan posisi keuangan.
- d. Pada tanggal 05 Juni 2018, berdasarkan perjanjian pengalihan hak notaris Edison Jingga,SH,MH nomor 25, PT. Sarana Budi Makmur menandatangani perjanjian pengalihan hak atas perkantoran di Office 8 di jalan Senopati, kelurahan Senayan kepada PT. Paramita Bangun Sarana Tbk senilai Rp. 78.744.000.000,- (sebelum Pajak Pertambahan Nilai). Pada tanggal 05 September 2018, perusahaan telah melunasi pembayaran atas perkantoran dimaksud serta disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan.

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 September 2018		31 Desember 2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset Keuangan</u>				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	105.356.776.067	105.356.776.067	204.454.940.270	204.454.940.270
Piutang usaha	61.755.375.252	61.755.375.252	78.476.414.763	78.476.414.763
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	40.259.914.229	40.259.914.229	33.965.051.092	33.965.051.092
Piutang retensi	184.715.146.340	184.715.146.340	240.925.432.470	240.925.432.470
Proyek dalam pelaksanaan	11.545.917.874	11.545.917.874	-	-
Piutang lain-lain	447.382.012	447.382.012	373.140.502	373.140.502
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2.392.125.000	2.392.125.000	13.548.000	13.548.000
<u>Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi</u>				
Investasi jangka pendek	55.613.279.929	55.613.279.929	122.460.373.795	122.460.373.795
Jumlah Aset Keuangan	462.085.916.703	462.085.916.703	680.668.900.892	680.668.900.892
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang Bank	-	-	25.028.385.191	25.028.385.191
Utang usaha	17.987.847.177	17.987.847.177	21.916.312.819	21.916.312.819
Utang lain-lain	69.857.881	69.857.881	45.000.000	45.000.000
Utang retensi	62.346.927.153	62.346.927.153	90.396.330.996	90.396.330.996
Beban akrual	1.525.539.404	1.525.539.404	55.390.162.954	55.390.162.954
Jumlah Liabilitas Keuangan	81.930.171.615	81.930.171.615	192.776.191.960	192.776.191.960

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang retensi, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar dari deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 September 2018.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko tingkat suku bunga. Penelaahan dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama sehubungan dengan aktivitas operasi Perusahaan (ketika pendapatan atau beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan).

Pada tanggal 30 September 2018, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 3.292.493.686,- terutama sebagai akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, piutang retensi, dan utang retensi.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas dan investasi jangka pendek.

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 30 September 2018 :

	Kurang dari satu tahun	Satu tahun sampai lima tahun	Lebih dari lima tahun	Jumlah
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	17.987.847.177	-	-	17.987.847.177
Utang lain-lain	69.857.881	-	-	69.857.881
Utang retensi	62.346.927.153	-	-	62.346.927.153
Beban akrual	1.525.539.404	-	-	1.525.539.404
Jumlah	81.930.171.615	-	-	81.930.171.615

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank dan deposito berjangka.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

c. Risiko kredit (Lanjutan)

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja

Semua saldo piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan pelanggan tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu. Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

d. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

32. SEGMENT OPERASI

Segmen Geografis

Perusahaan melakukan kegiatan usahanya di beberapa wilayah Indonesia, yaitu di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa.

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. SEGMENT OPERASI (LANJUTAN)

Segmen Geografis (Lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut (Lanjutan) :

30 September 2018 (tidak diaudit)	Dalam Negeri			Jumlah
	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Luar Negeri	
Pendapatan usaha	53.662.479.166	193.635.773.080	9.310.756.684	256.609.008.930
Hasil segmen	13.841.742.904	62.284.803.427	2.767.878.122	78.894.424.453
Beban pokok pendapatan tidak dapat dialokasikan				(28.428.039.053)
Laba bruto				50.466.385.400
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(33.266.994.077)
Penghasilan keuangan				4.124.146.761
Beban keuangan				(203.409.330)
Laba selisih kurs – bersih				21.915.834.161
Laba atas investasi jangka pendek				11.747.939.236
Laba penjualan aset tetap				205.367.424
Lain-lain – bersih				242.247.189
Laba sebelum beban pajak final				55.231.516.764
Beban pajak final				(4.967.988.976)
Laba tahun berjalan				50.263.527.788
Penghasilan komprehensif lain : Keuntungan pengukuran kembali Atas liabilitas imbalan kerja				518.289.681
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan				168.091.275
Jumlah laba komprehensif				50.949.908.744
Aset tidak dapat dialokasikan				672.875.585.963
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				122.185.545.747
30 September 2017 (tidak diaudit)	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa		Jumlah
Pendapatan usaha	191.608.609.562	275.722.535.432		467.331.144.994
Hasil segmen	98.945.843.994	70.041.187.327		168.987.031.321
Beban pokok pendapatan tidak dapat dialokasikan				(70.502.903.835)
Laba bruto				98.484.127.486
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(27.921.803.281)
Penghasilan keuangan				3.982.427.450
Beban keuangan				(585.176.846)
Laba selisih kurs – bersih				299.854.751
Laba Penjualan aset tetap				-

PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
Tanggal 30 September 2018 dan Untuk Periode Sembilan Bulan
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. SEGMENT OPERASI (LANJUTAN)

Segmen Geografis (Lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut (Lanjutan) :

30 September 2017 (tidak diaudit)	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa	Jumlah
Lain-lain – bersih			(160.399.514)
Laba sebelum beban pajak final			74.099.030.046
Beban pajak final			(10.286.922.322)
Laba tahun berjalan			63.812.107.724
Penghasilan Komprehensif lain			(796.725.652)
Jumlah laba komprehensif			63.015.382.072
Aset tidak dapat dialokasikan			883.016.619.826
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			297.168.288.738

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak ada kejadian penting yang terjadi setelah periode pelaporan.